

**JELARITA (JELAJAH CERITA) DALAM MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA BERBASIS PENDIDIKAN INFORMAL****Sukma Pratiwi Hilumalo^{1*}, Fatmasyari S. Hamir², Moh. Syahrhun Ibrahim³**

1,2 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

3. Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

sukmahilumalo13@gmail.com*Received: 09/07/2025 Accepted: 20/07/2025 Published: 31/07/2025**

Abstrak: Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terus berlanjut seumur hidup. Pendidikan sebagai akses setiap individu dalam mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan memiliki berbagai aspek kegiatan yang sebenarnya tujuannya sama yaitu meningkatkan kualitas diri dan memberikan pengalaman nyata setiap individu, dengan struktur dan aspeknya saja yang berbeda. Pendidikan informal di Indonesia masih sangat rendah dengan keterbatasan kemampuan literasi anak dalam dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan informal masih menjadi isu penting yang harus diperbaiki oleh setiap kalangan lingkungan keluarga, teman dan komunitas. Pada fokus kegiatan pengabdian masyarakat kali ini tentang proyek JELARITA (jelajah cerita) dalam meningkatkan literasi membaca untuk meningkatkan literasi membaca pada anak-anak melalui pendekatan pendidikan informal. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan rumah dengan menggunakan pendekatan bermain berbasis cerita. Tujuan dari proyek JELARITA (jelajah cerita) ini untuk meningkatkan minat cerita anak “si jumaati dan polopalo ajaib” yang berasal dari Gorontalo. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya antusias dalam mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita anak. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan literasi baca anak.

Kata kunci: pendidikan informal, literasi membaca, minat baca anak

Abstract: Education is a series of activities that continue throughout life. Education as an access for every individual to gain knowledge and understanding, whether formal, non-formal, or informal. Education has various aspects of activities that actually have the same goal, namely improving the quality of self and providing real experiences for each individual, with different structures and aspects. Informal education in Indonesia is still very low with limited literacy skills of children in the current educational world. Therefore, informal education remains an important issue that must be improved by all levels of family, friends and communities. The focus of this community service activity is the JELARITA (story exploration) project in improving reading literacy to improve reading literacy in children through an informal education approach. This activity is carried out in the home environment using a story-based play approach. The purpose of this JELARITA (story exploration) project is to increase interest in the children's story book “Si Juma'ati and the Magic Polopalo” originating from Gorontalo. The method used is a qualitative approach. The results of this community service activity show enthusiasm in understanding the moral messages contained in children's stories. Therefore, this activity is one strategy in improving children's reading literacy.

Keywords: informal education, reading literacy, children's reading interest

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan dan mencerdaskan pengetahuan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk dirinya dan kehidupannya. Pendidikan informal menjadi kunci utama bagi setiap orang untuk bisa merasakan tentang makna pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan informal sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan informal bisa dijalankan kapan saja dan dimana saja dan melibatkan interaksi sosial dalam budaya dalam masyarakat sekitar melalui pengalaman sehari-hari.

Proyek JELARITA (Jelajah Cerita) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca anak-anak melalui pendekatan pendidikan informal. Dalam melaksanakan proyek ini, kami melakukan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Proyek JELARITA (Jelajah Cerita) sebagai salah satu wadah untuk mendapatkan akses melalui pendidikan informal. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan informal. Melalui kegiatan ini, anak-anak dan orang tua mulai menyadari bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga dapat dilakukan di rumah.

Kesadaran ini dapat mendorong perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap pendidikan dan literasi membaca anak. Oleh karena itu, proyek JELARITA (jelajah cerita) diharapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak dalam membangun karakter dan kesadaran sosial yang positif. Dalam menjalankan proyek JELARITA (jelajah cerita) Dengan menggunakan cerita lokal “Si Juma’ati dan Polopalo Ajaib”, yang melibatkan partisipasi aktif melalui lingkungan sekitar. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Bruner (1966) berpendapat bahwa menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan bermain peran meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Sejalan dengan pendapat Gardner (1993) menyatakan bahwa

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

pembelajaran yang melibatkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menghargai sudut pandang satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap isi cerita, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Kami juga memberikan umpan balik secara langsung setelah setiap kegiatan. Umpan balik ini penting untuk membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya literasi dapat mendorong orang tua dan tokoh masyarakat untuk menciptakan ruang-ruang belajar yang lebih terjangkau bagi anak-anak. Kami juga ingin melihat perubahan perilaku di kalangan anak-anak.

Metode

Jenis pengabdian masyarakat JELARITA (Jelajah Cerita) dalam meningkatkan literasi membaca berbasis pendidikan informal di kelurahan tenilo, kecamatan kota barat, kota Gorontalo yang menekankan pada penggunaan buku cerita anak berbasis lokal yaitu “Si Juma’ati dan Polopalo Ajaib” sebagai media utama dalam peningkatan literasi membaca anak-anak di lingkungan informal. Perencanaan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan literasi di lingkungan tempat tinggal pelaksana, yang menunjukkan bahwa banyak anak-anak menghabiskan waktu bermain di luar rumah tanpa adanya aktivitas pembelajaran yang terstruktur atau dukungan literasi dari keluarga.

Berdasarkan temuan ini, kami memutuskan untuk menciptakan ruang belajar alternatif di luar sekolah yang berbasis komunitas dan budaya. Pengabdian terdiri atas anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di kompleks perumahan dengan akses terbatas terhadap kegiatan literasi. Anak-anak ini dipilih karena belum memiliki rutinitas membaca di rumah dan minim terpapar pada kegiatan yang mendorong pengembangan kemampuan berbahasa. Lokasi kegiatan ditentukan berdasarkan ketersediaan ruang yang layak dan mudah diakses oleh anak-anak,

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

yaitu di halaman rumah salah satu sarana dan prasarana dari kegiatan proyek JELARITA (jelajah cerita), yang memiliki ukuran cukup untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran terbuka bagi anak-anak.

Dalam proses perencanaan dan pengorganisasian, kami sebagai pelaksana melibatkan anak-anak melalui pendekatan belajar belajar cerita anak dengan mengajak mereka menyusun tempat duduk, menceritakan tentang judul buku anak "Si Juma'ati dan Polopalo Ajaib", yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan meskipun bukan dalam lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak merasa memiliki peran penting dalam kegiatan proyek JELARITA (jelajah cerita) dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan proyek adalah storytelling interaktif berbasis budaya lokal, dengan memanfaatkan cerita anak "*Si Juma'ati dan Polopalo Ajaib*" dari Gorontalo yang mengandung unsur budaya lokal yang kuat serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Strategi pelaksanaan juga mencakup diskusi kelompok, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memahami keberagaman sudut pandang, serta bermain peran untuk memerankan tokoh dalam cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca dan keberanian anak dalam mengekspresikan diri.

Hasil

Proyek JELARITA (jelajah cerita) sebagai inisiatif untuk memberikan pembelajaran di lingkungan rumah dengan membawa misi penyelenggaraan pendidikan informal berbasis pembentukan karakter melalui cerita anak. Proyek ini berfokus pada pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman untuk mendukung bagian dari keberhasilan proyek kegiatan. Pada rancangan kegiatan, kami menyusun dan menentukan dari segi lokasi, dana, cuaca, dan anak-anak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan kami. Subjek utama dalam proyek ini yaitu anak-anak usia sekitar 6-8 tahun yang senang bermain di pinggir jalan. Alasan kami memilih mereka sebagai subjek utama kami karena kami ingin menanamkan rasa peduli dalam hal menghargai perbedaan orang lain.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Dalam hal ini, buku cerita anak “Si Juma’ati Dan Polopalo Ajaib” menjadi salah satu contoh dalam meningkatkan karakter anak, yang bisa diterapkan di lingkungan formal, nonformal, dan khususnya informal. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan rumah tepatnya di kelurahan tenilo, kecamatan kota barat, kota gorontalo dengan memanfaatkan teras rumah yang menjadi sarana dan prasarana yang kami berikan sekaligus menjadi tempat anak-anak belajar menimbah ilmu dan mendapat pengalaman baru melalui pendidikan informal. Dalam hal ini, kami melakukan strategi yaitu melakukan pendekatan bermain berbasis cerita (*Story-Based Play Approach*) dengan tujuan agar anak-anak tersebut bisa nyaman belajar dan mendapat pengalaman baru ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Kami menggabungkan antara kegiatan literasi dan kegiatan *ice breaking* dengan cara memberikan sesi diskusi kepada anak-anak dan melakukan tentang siapa saja pemeran cerita serta watak setiap pemeran di dalam cerita anak tentang “Si Juma’ati dan Polopalo Ajaib” yang ditulis oleh Yusrilisyah Limbanadi yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tahun 2023. Kami mengangkat cerita anak ini sebagai salah satu referensi buku cerita anak yang bernuansa budaya lokal dari gorontalo dan kami menganggap cerita ini menarik dan relevan dalam menguatkan karakter anak. Salah satu pesan utama cerita ini adalah tentang indahnya menghargai setiap perbedaan orang lain dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di antara mereka.

Melalui pendekatan ini, kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membangun karakter positif bagi anak-anak. Dengan memanfaatkan cerita anak “Si Juma’ati dan Polopalo Ajaib”, kami berharap dapat menarik minat mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kami menggunakan pendekatan berbasis cerita lokal yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang penting. Dalam konteks ini, kami berupaya untuk memberikan ilmu yang kami peroleh dari perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk belajar di rumah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Pembahasan

Projek JELARITA (jelajah cerita) sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan literasi membaca anak-anak yang menjadi salah satu aspek penting yang menjadi tujuan utamadari kegiatan projek JELARITA (jelajah cerita), yang kami lakukan melalui pendekatan pendidikan informal berbasis pendekatan inovatif dan interaktif di lingkungan pendidikan informal. Dalam proyek ini, kami memanfaatkan cerita anak-anak lokal dari gorontalo sebagai alat untuk melibatkan anak-anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Proyek JELARITA bertujuan untuk membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik. Kami ingin anak-anak tahu bahwa belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga bisa dilakukan di rumah dan di lingkungan sekitar mereka.

Melalui cerita, kami ingin mengajak mereka menjelajahi dunia imajinasi dan pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, melalui projek kegiatan JELARITA (jelajah cerita) sebagai salah satu pengabdian masyarakat yang dapat memberikan kontribusi dalam memberikan wadah khususnya di pendidikan informal. Berikut dokumentasi melaksanakan projek JELARITA (Jelajah Cerita) di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Pendidikan informal sebagai merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat, yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari, pendidikan informal berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari keluarga dalam memberikan bekal ilmu, yang sering kali hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah. Padahal, pendidikan pertama dan utama berasal dari lingkungan keluarga, sementara pendidikan di sekolah berfungsi sebagai akses untuk mendapatkan identitas sebagai siswa. Proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat berpartisipasi aktif dan merasakan makna pendidikan yang sesungguhnya di lingkungan rumah. Melalui kegiatan ini, kami berupaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, serta membangun karakter positif di antara anak-anak. Dengan memanfaatkan cerita lokal, kami berharap dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya yang penting. Oleh karena itu, pendidikan informal, melalui proyek JELARITA, diharapkan dapat menjadi kunci utama dalam mencerdaskan generasi mendatang dan membentuk karakter yang baik, serta mengoptimalkan potensi anak-anak dalam belajar di rumah.

Referensi

- Al, J., & Karakter Anak, P. (2018). *Pembentukan karakter anak melalui lembaga pendidikan informal* (Vol. 11, Issue 1).
- Alwi, M., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (n.d.). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Bagus Irsalulloh, D., Maunah, B., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (n.d.). *Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia*. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas>
- Dharma, J., Stahn-Tp, D., & Raya, P. (n.d.). *Peranan pendidikan informal dalam mendidik anak Evie*.
- Hanifah, N., & Khairunnisa, A. (2023). Membangun karakter generasi muda melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal *Nusantara Hasana Journal*, 3(3).
- Laili, N., Ashari,) M Yahya, Pascasarjana, M., Dosen, D., & Jombang, U. (n.d.). *Kajian historis lembaga pendidikan islam di indonesia: tinjauan komprehensif terhadap dimensi formal, informal, dan nonformal*.
- Pinilih, Y. (2023). Praktek penggunaan teknologi pendidikan pada pendidikan informal anak usia dini. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uns.ac.id/ijolii>
- Sumantri, L. (2021). Proses internalisasi kearifan lokal intangible melalui pendidikan informal untuk memperkuat karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 421. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1759>